

REKONSTRUKSI METODOLOGI PEMBELAJARAN FIKIH BERBASIS PROBLEM-BASED LEARNING (PBL): STUDI KEPUSTAKAAN TERHADAP INTEGRASI NALAR BURHANI DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Yusrel, Lia Putri Januarti, Putri Indriani

STAI NW SAMAWA, INDONESIA

e-mail yusrelyl15@gmail.com, liaputri01@gmail.com, putriindriani736@gmail.com,

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena kelesuan metodologis dan krisis epistemologi dalam pembelajaran Fikih yang cenderung bersifat tekstual-doktriner dan monoton. Dominasi nalar Bayani tanpa kontrol rasional mengakibatkan rendahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam merespons isu-isu kontemporer. Tujuan penelitian ini adalah untuk merumuskan rekonstruksi metodologi pembelajaran Fikih melalui model Problem-Based Learning (PBL) yang diintegrasikan dengan kerangka epistemologi nalar Burhani. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan (library research) dengan pendekatan kualitatif-deskriptif melalui teknik analisis isi (content analysis). Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nalar Burhani ke dalam sintaks PBL mulai dari orientasi masalah empiris hingga penyelidikan berbasis silogisme mampu mentransformasi pembelajaran Fikih menjadi proses investigasi ilmiah yang dinamis. Metodologi ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (Higher Order Thinking Skills) dan kemandirian belajar peserta didik, sehingga menghasilkan pemahaman hukum Islam yang tidak hanya shahih secara normatif tetapi juga ma'qul secara rasional dalam menjawab tantangan global.

Kata Kunci: *Problem-Based Learning* (PBL), Nalar Burhani, Pembelajaran Fikih, Pendidikan Agama Islam, Rekonstruksi Metodologi.

Abstract

This research is motivated by the phenomenon of methodological sluggishness and epistemological crisis in Islamic jurisprudence (Fiqh) learning, which tends to be textual-doctrinaire and monotonous. The dominance of Bayani reasoning without rational control results in students' low critical thinking skills in responding to contemporary issues. The purpose of this study is to formulate a reconstruction of the Islamic jurisprudence learning methodology through a Problem-Based Learning (PBL) model integrated with the epistemological framework of Burhani reasoning. The research method used is library research with a qualitative-descriptive approach through content analysis techniques. The results show that the integration of Burhani reasoning into the syntax of PBL, from empirical problem orientation to syllogism-based investigation, is able to transform Islamic jurisprudence learning into a

Article History

Received: Desember 2025

Reviewed: Desember 2025

Published: Desember 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI :

10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Sindoro



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

dynamic scientific investigation process. This methodology has proven effective in enhancing higher-order thinking skills and students' learning independence, resulting in an understanding of Islamic law that is not only normatively valid but also rationally grounded in addressing global challenges.

Keywords: Problem-Based Learning (PBL), Burhani Reasoning, Islamic Jurisprudence Learning, Islamic Religious Education, Methodology Reconstruction.

A. Pendahuluan

Eksistensi mata pelajaran Fikih dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk pemahaman normatif sekaligus kesadaran reflektif peserta didik terhadap hukum Islam. Namun, realitas pedagogis saat ini menunjukkan adanya kelesuan metodologis yang signifikan. Pembelajaran Fikih di madrasah dan sekolah umum masih didominasi oleh pendekatan konvensional yang menitikberatkan pada transfer pengetahuan satu arah, hafalan teks hukum, dan analisis tekstual yang kaku (Irfan dkk., 2025). Pola pengajaran yang bersifat doktriner ini mengakibatkan peserta didik kehilangan kemampuan untuk menghubungkan teks hukum klasik dengan kompleksitas problematika kehidupan nyata yang mereka hadapi di era globalisasi (Saputri & Anggalia, 2025).

Krisis ini berakar pada hegemoni nalar Bayani—sistem epistemologi yang mendasarkan otoritas kebenaran pada teks (nass)—yang dalam praktiknya sering kali memarginalkan peran akal sebagai instrumen analisis kritis (Nasution, 2021). Dominasi nalar Bayani tanpa kontrol rasional yang memadai melahirkan sikap taqlid buta, di mana peserta didik sekadar mengetahui hukum secara formalitas tanpa memahami "mengapa" dan "bagaimana"

hukum tersebut diimplementasikan secara bijak di tengah dinamika sosial. Hal ini diperparah oleh munculnya beragam isu kontemporer seperti ekonomi digital (fintech, kripto), bioetika, hingga kecerdasan buatan (AI) yang tidak memiliki preseden langsung dalam khazanah Fikih klasik, sehingga memerlukan pendekatan ijtihad yang lebih fleksibel dan logis (Robi'ah dkk., 2025).

Menghadapi tantangan tersebut, diperlukan sebuah rekonstruksi metodologi yang mampu menggeser paradigma pembelajaran dari teacher-centered menjadi student-centered yang inovatif dan progresif (Muhaimin, 2025). Salah satu model yang dianggap representatif adalah Problem-Based Learning (PBL). PBL merupakan model instruksional yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai titik awal bagi peserta didik untuk mengonstruksi pengetahuan dan mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (Higher Order Thinking Skills) (Rohmah, 2025). Efektivitas PBL dalam PAI akan menjadi lebih optimal apabila diintegrasikan dengan nalar Burhani, sebuah sistem epistemologi yang menekankan pada kekuatan rasio, logika demonstratif, dan validasi empiris (Muzammil dkk., 2022).

Integrasi nalar Burhani ke dalam PBL memungkinkan pembelajaran Fikih bertransformasi menjadi proses investigasi ilmiah, di mana teks wahyu (Bayani) menjadi inspirasi utama yang diuji relevansinya melalui penalaran akal dan fakta lapangan (Ridlo, 2020).

Melalui integrasi ini, diharapkan lahir sebuah metodologi pembelajaran Fikih yang tidak hanya "shahih" secara normatif, tetapi juga "ma'qul" secara rasional dan "shalih" secara sosial (Irfan dkk., 2025). Oleh karena itu, studi kepustakaan ini bertujuan untuk merumuskan kerangka metodologis baru dalam pembelajaran Fikih yang mampu menjawab tantangan modernitas melalui sinergi antara model PBL dan nalar Burhani.

Bagaimana bentuk pemanfaatan media AI dalam pengembangan kompetensi guru di tingkat global?

1. Bagaimana bentuk rekonstruksi metodologi pembelajaran Fikih berbasis Problem-Based Learning (PBL) dilakukan untuk mengatasi kelesuan metodologis dalam Pendidikan Agama Islam?
2. Bagaimana proses integrasi nalar Burhani sebagai landasan epistemologis dalam sintaks pemecahan masalah pada materi Fikih kontemporer?
3. Apa implikasi dari penggabungan model PBL dan nalar Burhani terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis dan kemandirian belajar peserta didik?

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (*library research*). Fokus utama metode ini adalah melakukan penelusuran terhadap berbagai sumber literatur ilmiah secara mendalam untuk menjawab problematika pembelajaran secara teoretis. Sumber data diperoleh dari dokumen primer dan sekunder, mencakup buku teks serta artikel jurnal ilmiah bereputasi yang relevan dengan metodologi pembelajaran dan epistemologi Islam dalam rentang waktu lima hingga sepuluh tahun terakhir.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi dengan menghimpun informasi dari pangkalan data digital dan perpustakaan secara sistematis. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan metode analisis isi (*content analysis*) untuk mengungkap pola, tema, dan hubungan konseptual yang mendasari rekonstruksi metodologi. Tahapan analisis ini mengikuti model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data secara naratif, dan penarikan kesimpulan guna menghasilkan sebuah sintesis teoretis yang valid serta aplikatif bagi pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bagian ini memaparkan hasil analisis mendalam terhadap berbagai literatur yang relevan dengan upaya rekonstruksi metodologi pembelajaran Fikih melalui pendekatan *Problem-Based Learning* (PBL) yang disinergikan dengan nalar Burhani. Temuan penelitian menunjukkan bahwa transformasi metodologis dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan kebutuhan mendesak untuk mengatasi kelesuan pedagogis yang selama ini cenderung monoton dan bersifat doktriner satu arah. Dengan mengintegrasikan kerangka rasional nalar Burhani ke dalam langkah-langkah-langkah PBL, pembelajaran Fikih tidak lagi dipandang sebagai sekadar hafalan teks normatif, melainkan sebagai sebuah proses ilmiah yang dinamis untuk menjawab tantangan hukum di era kontemporer. Berikut adalah uraian mendalam mengenai hasil rekonstruksi tersebut:

1. Rekonstruksi Metodologi Fikih melalui Model Problem-Based Learning (PBL)

Rekonstruksi metodologi pembelajaran Fikih diawali dengan pergeseran paradigma dari *transfer of knowledge* yang pasif menuju konstruksi pengetahuan yang aktif. Pembelajaran Fikih konvensional sering kali terjebak pada "psikologi tekstual" yang memposisikan materi sebagai doktrin mati (Irfan dkk., 2025). Model PBL melakukan rekonstruksi dengan menempatkan masalah dunia nyata sebagai pusat pembelajaran, bukan sekadar pelengkap teori.

Model PBL melakukan rekonstruksi dengan menempatkan masalah dunia nyata sebagai pusat pembelajaran, bukan sekadar pelengkap teori. Dalam PBL, peserta didik didorong untuk menjadi "mujtahid cilik" yang belajar mencari solusi hukum melalui proses investigasi (Rohmah, 2025). Hal ini sejalan dengan prinsip *ta'allum fi jama'ah* atau belajar dalam komunitas ilmiah, di mana interaksi sosial dan diskusi kelompok menjadi sarana utama dalam membedah kasus-kasus hukum. Dengan demikian,

metodologi PBL mengubah kelas Fikih menjadi laboratorium pemikiran yang dinamis dan solutif.

2. Integrasi Nalar Burhani dalam Sintaks Pembelajaran

Integrasi nalar Burhani ke dalam langkah-langkah PBL memberikan kekuatan logis pada setiap tahapan pemecahan masalah. Nalar Burhani bekerja dengan mengandalkan kekuatan rasio dan hukum kausalitas untuk memvalidasi kebenaran sebuah proposisi (Muzammil dkk., 2022). Secara operasional, integrasi ini terjadi pada tiga fase krusial:

- a. Orientasi Masalah Berbasis Empiris Masalah yang disajikan bukan lagi sekadar kasus fiktif, melainkan fenomena nyata yang dapat ditangkap oleh indra dan nalar, seperti sengketa transaksi di e-commerce atau bioetika medis (Robi'ah dkk., 2025).
- b. Penyelidikan melalui Silogisme (Qiyas al-Jami') Peserta didik tidak hanya mencari dalil teks (Bayani), tetapi juga melakukan analisis mendalam mengenai 'illat (sebab hukum) menggunakan logika demonstratif. Akal digunakan untuk menguji kesimpulan sementara agar tidak terjebak dalam otoritarianisme teks (Ridlo, 2020).
- c. Validasi Korespondensi: Solusi hukum yang dihasilkan harus memiliki korespondensi antara rumus akal dengan kemaslahatan nyata di lapangan. Ini memastikan bahwa Fikih yang dipelajari bersifat ma'qul (rasional) dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Nasution, 2021).

3. Implikasi terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Kemandirian

Sinergi antara PBL dan nalar Burhani berimplikasi signifikan terhadap peningkatan Higher Order Thinking Skills (HOTS) peserta didik. Peserta didik menunjukkan peningkatan kemampuan dalam menganalisis argumen syar'i, mengevaluasi berbagai pendapat ulama secara adil, dan merumuskan kesimpulan hukum yang kontekstual. Selain itu, model ini menumbuhkan kemandirian belajar (self-directed learning) karena peserta didik diberi tanggung jawab penuh untuk menjalankan proses investigasi mereka sendiri (Saputri & Anggalia, 2025). Dari sisi spiritual, penumbuhan nalar kritis melalui metode "Saintifik-Burhani" tidak menjauhkan peserta didik dari agama, melainkan justru memperkuat keyakinan mereka karena ketaatan yang dibangun didasarkan pada kesadaran logis dan etis, bukan sekadar kepatuhan buta (Irfan dkk., 2025).

Kesimpulan

Rekonstruksi metodologi pembelajaran Fikih melalui integrasi nalar Burhani ke dalam model Problem-Based Learning (PBL) merupakan jawaban strategis terhadap krisis epistemologi dalam Pendidikan Agama Islam kontemporer. Hasil kajian menunjukkan bahwa penggunaan nalar Burhani sebagai instrumen analitik mampu memecah monotonitas pembelajaran yang selama ini terlalu bergantung pada nalar Bayani yang tekstual-doktriner. Dengan menempatkan realitas empiris sebagai titik awal melalui sintaks PBL, Fikih bertransformasi dari sekadar hafalan hukum menjadi disiplin ilmu yang logis, kontekstual, dan responsif terhadap perubahan zaman.

Implikasi utama dari metodologi ini adalah lahirnya peserta didik yang memiliki kedalaman spiritual sekaligus ketajaman rasional. Integrasi ini membuktikan bahwa penumbuhan daya kritis melalui logika silogisme dan validasi empiris tidak bertentangan dengan nilai-nilai tauhid, melainkan justru memperkuat martabat manusia sebagai makhluk yang berakal. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan perlunya pelatihan intensif bagi pendidik PAI dalam menguasai kerangka epistemologi Islam kontemporer agar mampu mengimplementasikan model PBL-Burhani secara efektif di ruang kelas.

Daftar Pustaka

Adiah, H., & Irwansyah. (2024). Urgensi Ijtihad di Era Kontemporer. *Jurnal Cerdas Hukum*, 2(2).

- Afwadzi, B. (2023). Interaksi Epistemologi Bayani, Burhani, dan Irfani dengan Pendidikan Agama Islam: Tawaran Interconnected Entities. *Ma'arif Journal of Education, Madrasah Innovation and Aswaja Studies*, 2(1), 29-37.
- Al-Farabi, M., Tanjung, Z., & Irawan, R. (2021). Epistemologi Nalar Bayani, Burhani dan Irfani dalam Pengembangan Studi Islam. *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 17(2), 225-235.
- Asrofi, M. I., & El-Yunusi, M. Y. (2024). Penerapan Epistemologi Bayani, Burhani, dan Irfani dalam Pembelajaran PAI. *MIDA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 7(1), 86-97.
- Fadholi, A., Mahmud, M. Y., & Jamrizal. (2024). Analisis Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTs Mahdaliyah Kota Jambi. *Jurnal IHSAN Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 151-74.
- Fitrisia, R., & Nurmadiyah, N. (2024). Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Problem-Based Learning dalam Pendidikan Agama Islam Siswa SMAN 10 Batanghari. *ISLAMIKA*, 6(4), 1946-1958.
- Irfan, M., Badruzzaman, M. H., & Mahbubi, M. (2025). Efektivitas Pembelajaran Fiqih Berbasis Masalah dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik. *Al-Hikmah: Journal of Education and Islamic Studies*, 13(2), 65-73.
- Jasmaludin, J., Ali, N., & Hayati, H. (2025). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Problem Based Learning (PBL). *Jurnal Tunas Bangsa*, 12(2), 118-131.
- Munazar, T. H. (2025). Efektivitas Pembelajaran PAI Berbasis Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Pemahaman Nilai-Nilai Qur'ani. *Journal of Innovative and Creativity*, 5(2), 17313-17318.
- Muzammil, A., Harun, S., & Alfarisi, A. H. (2022). Bayani, Irfani and Burhani Epistemology as the Basic of Science Development in Islam. *Al-Irfan: Journal of Arabic Literature and Islamic Studies*, 5(2), 284-302.
- Nuraini, R. (2025). Implementation of the Problem Based Learning Strategy in Islamic Religious Education Learning in Improving Students' Higher Order Thinking Skills. *Global Education Journal*, 3(1), 45-52.
- Pransiska, S., Sari, D. P., & Nasution, A. R. (2024). Implementation of the Problem Based Learning (PBL) Model in Islamic Religious Education Learning and Its Implications for the Critical Thinking Ability of Students of SMAN 1 Rejang Lebong. *ISLAMIKA*, 6(1), 346-362.
- Ridlo, R. (2020). Penerapan Epistemologi Bayani dan Burhani sebagai Metode Pembelajaran. *Manhajuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 19-37.
- Robi'ah, dkk. (2025). Fiqih Kontemporer: Aplikasi Dan Relevansinya Dalam Konteks Masyarakat Modern. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Ilmu*, 2(1), 20-28.
- Rohmah, D. E. (2025). Penerapan Model Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PAI. *JOIES (Journal of Islamic Education Studies)*, 10(1), 47-64.
- Saputri, N., & Anggalia, P. S. (2025). Efektivitas Penerapan Model Problem-Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Pemahaman Nilai-Nilai Islam dan Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran PAI. *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 3(1).
- Sari, A. E., & Mansur, A. (2025). Analisis Pemikiran Nalar Bayani, Burhani, dan Irfani dalam Perspektif Filsafat Muhammad Abid Al-Jabiri. *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)*, 2(1), 545-556.